

PEMBELAJARAN TARI REBANA PADA SANGGAR TARI KREASI SENJA DI KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI

Dwi Rahmani

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

Abstract

The activity of dance training is the continuation of the third Tri Dharma Perguruan Tinggi (The Institution Three Dharma) that is community service and it is one of the teacher's tasks as well as obligation. The teachers of Dance Department in Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta hold the program and they hope it will become a continuous activity as a media for increasing traditional arts being. Besides that, it is also a media for teachers to publish the Institution. Finally, the program is supposed to be able to significantly affect input qualitatively as well as quantitatively. The activity will be leaded to the learning of creative traditional dance, Rebana, for the students in Studio Kreasi Senja, Selo, Boyolali. They are also students in SMKN I Selo Boyolali. The expectation of the program is that students can present Rebana dance. The object of the program is students of SMKN I Selo Boyolali that are also joined in Senja Creative Dance Studio, Selo, Boyolali, especially for the extracurricular activity, dance. The learning method used in this activity includes speech, demonstration, and drilling. The result will be a repertoire of creative traditional dance called Rebana completed by make up and customs.

Key words : creative traditional dance, dance learning, appreciation

PENDAHULUAN

Sanggar Tari Kreasi Senja yang berada di Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali berjarak sekitar 25 kilometer sebelah Barat kota Boyolali. Desa tersebut terletak dibawah lembah di antara Gunung Merapi bagian Selatan dan Gunung Merbabu di bagian Utara. Kondisi alam tanah pegunungan yang cukup subur, hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil bumi yang dapat dijadikan mata pencaharian hidup sehari-hari bagi masyarakat seperti sayuran-sayuran. Sarana prasarana daerah seperti jalan ,sekolah, masjid, dan listrik semuanya cukup memadai

Di Desa Lencoh, Kecamatan Selo, Boyolali berdasarkan pengamatan dilapangan

terdapat beberapa jenis kesenian yaitu Budi Tani, Yaksa Krodha, dan Gambyongan. Bentuk kesenian yang ada, keberadaanya berbeda-beda baik kehidupan maupun perkembangannya, beberapa pelaku seni membawanya dan setelah masuk di Desa Lencoh maka kemudian berkembang menjadi bentuk yang berbeda dengan aslinya. Hal ini karena sifat konsumtif, sikap adaptif, serta kreatif masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan rakyat kebanyakan merupakan kesenian kolektif, artinya kesenian tersebut tidak merupakan hasil karya seseorang, akan tetapi merupakan hasil karya bersama, milik bersama. Kesenian yang ada muncul atas kesepakatan bersama, maka tumbuh berkembang atau matinya kesenian tergantung oleh kelompok masyarakat

pendukungnya. Pada dasarnya manusia mempunyai cipta, rasa, karsa, dan karya sehingga secara jelas membedakan dirinya dengan makhluk lainnya. Manusia hidup tidak hanya memerlukan makan dan minum tetapi juga perlu sesuatu yang dapat memuaskan perasaan.

Manusia dalam hidupnya selalu berusaha memperoleh keseimbangan dan keselarasan antara dirinya terhadap lingkungannya, serta terhadap Tuhan. Manusia tidak bekerja dengan akalnyanya, tetapi berperan juga perasaannya, yaitu rasa yang mempunyai kepekaan terhadap lingkungannya. Semua manusia yang normal entah guru, mahasiswa, pelajar, atau bahkan petani kecilpun memerlukan santapan estetis yang berupa seni, diantaranya seni tari. Tari pada mulanya tumbuh dan berkembang, karena kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungannya guna mempertahankan kesinambungan hidupnya. Tumbuhnya seni pada dasarnya tidak dapat mengabaikan apa yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat, karena tari akan selalu berkembang sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kesenian dalam kehidupan memiliki peranan penting yang bermanfaat dalam kehidupan. Di lingkungan masyarakat, tari dapat dikembangkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal baik tingkat menengah maupun perguruan tinggi seperti: SMKI, ISI, STSI, IKJ. Sedangkan nonformal di antaranya melalui sanggar-sanggar tari, sanggar tari dalam hal ini mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau manusia akan kesenian dan menumbuhkembangkan kesenian yang ada sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Untuk menampung dan menyalurkan bakat minat yang ada, maka didirikan sanggar tari yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kesenian yang sudah ada serta memenuhi kebutuhan sesuai perkembangan masyarakat.

Sanggar Tari Kreasi Senja berdiri pada tanggal 6 Agustus 2009 di Jalan Perkutut no. 10, Rt 2 Rw 3, Dukuh Banyudono, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali sebagai pusatnya. Sanggar ini berdiri atas prakasa Ibu Dayang selaku ketua sanggar dan merupakan salah satu pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo, Boyolali sebagai pengajar atau guru mata pelajaran Produktif jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Seiring dengan perkembangan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan seni pertunjukan, khususnya seni tradisi berupa seni tari, kemudian beliau membuka cabang yang bertempat di Joglo Merapi I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang sekarang merupakan tempat kegiatan pelatihan tari dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen ISI Surakarta. Dalam hal ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk para siswi SMK Negeri I Selo, Kabupaten Boyolali. Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo dalam melakukan kegiatan menggunakan fasilitas ruangan Joglo Merapi I, Kecamatan Selo atas kerjasama dengan Dinas Pariwisata Selo dan ruangan aula SMK Negeri I di Jalan Ki Hajar Saloka Selo, Kabupaten Boyolali. Sanggar ini terletak di jalan yang strategis pada sebuah jalan raya yang arus kepadatan lalu lintas cukup ramai, sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. Materi yang ada sebelumnya kebanyakan berupa tari rakyat seperti Soreng, Jathilan, gambyongan, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menambah keberagaman kesenian yang sudah ada dan hidup berkembang di Selo, yaitu bentuk kesenian rakyat seperti Soreng, Jathilan, Gambyongan dan sebagainya, maka Sanggar Tari Kreasi Senja mengadakan pembelajaran tari tradisi kreasi, yaitu tari Rebana dengan maksud untuk mengenal lebih dekat lagi tari tradisi kreasi gaya Surakarta.

Berdasarkan kenyataan tersebut, ISI sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai falsafah sebagai menara air, artinya dapat

memberi pengairan yang mampu menghidupi terhadap lingkungan harus bisa memberi solusi nyata. Mencermati hal ini sebagai dosen di Jurusan Tari merasa terpanggil dan berkewajiban menindaklanjutinya dengan mengadakan sebuah kegiatan, yaitu pembelajaran tari tradisi kreasi Gaya Surakarta .

Kegiatan pembinaan dan pelatihan tari ini merupakan penjabaran dari TRI DARMA Perguruan Tinggi yaitu butir ke-tiga tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat dosen yang diusulkan ini sudah dapat berjalan secara berkesinambungan, sehingga mampu meningkatkan keberadaan tari tradisi gaya Surakarta. Di samping itu, secara strategis dosen dapat mempublikasikan ISI yang akhirnya mampu mempengaruhi lebih signifikan input baik dari kualitas maupun kuantitas.

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan tari tradisi, khususnya tari tradisi gaya Surakarta, selaku dosen tari berupaya untuk menarik perhatian dan menanamkan cinta pada seni tari tradisi. Para siswi yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja yang berada di Selo, Kabupaten Boyolali adalah kebanyakan siswi SMK Negeri I jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan Akomodasi Perhotelan (APH) Selo Kabupaten Boyolali. Dengan diadakannya pembelajaran tari di sanggar seni ini, para siswi tersebut tertarik dan berkeinginan mempelajari seni tradisi khususnya seni tari tradisi gaya Surakarta maupun tari kreasi. Untuk itu sebagai dosen Jurusan Tari merasa perlu sekali untuk menularkan dan mengembangkan ketrampilan kepada para siswi SMK N I Selo, Kabupaten Boyolali yang tergabung didalam Sanggar Tari Kreasi Senja yang berada di Joglo Selo, Kabupaten Boyolali.

Berkaitan dengan misi dan visi ISI Surakarta sebagai lembaga yang mengelola tentang seni, menggugah penulis sebagai dosen seni tari wajib melakukan kegiatan Tri Dharma

Perguruan Tinggi bidang Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bidang seni khususnya seni tari dengan mengenalkan tari tradisi gaya Surakarta. Oleh karena itu, lewat kegiatan PKM dosen ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan.

Melalui observasi yang telah dilakukan, tujuan utama diadakan pembelajaran tari bagi para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo, Kabupaten Boyolali ini adalah untuk menumbuhkan minat menari dan melestarikan seni budaya khususnya seni tari. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dalam arti pendidikan keterampilan tari. Materi pelatihan tari yang diberikan adalah tari tradisi kreasi Gaya Surakarta dengan tujuan menambah keragaman tari yang sudah ada, yaitu tari rakyat yang sudah hidup dan berkembang di daerah Selo.

Kegiatan pembelajaran tari tersebut dilakukan pada setiap hari Selasa siang sesuai dengan jadwal kegiatan ekstra kurikuler pada pukul 13.30 sampai pukul 15.30. Kegiatan tersebut merupakan salah satu penunjang sifat dasar kepribadian siswi-siswi remaja putri yang mana sangat perlu sekali dalam jenjang menuju keremajaan, agar tertanam kedisiplinan.

Diadakannya pembelajaran tari selama kurang lebih lima bulan ini secara tidak langsung penulis, ikut andil dalam melestarikan seni budaya khususnya tari dan ikut memperkenalkan ISI Surakarta di kancah masyarakat luas, lewat Sanggar Tari yang pesertanya sebagian besar para siswi SMK Negeri I Selo Boyolali, sebagai pewaris generasi muda, agar seni budaya khususnya tari tidak terlupakan oleh generasi muda. Hal tersebut penulis lakukan dalam upaya pengembangan dan pelestarian serta pemberdayaan kesenian khususnya didalam bidang seni tari.

Pemilihan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo, Kabupaten Boyolali ini berdasarkan permintaan ketika diadakan

- Lenggut-lenggut kepala sambil menggerakkan rebana putar ke arah kanan, sampai menghadap depan

Bagian III

- Egolan pantat ke kanan dan ke kiri sambil duduk timpuh, rebana di depan dada
- Tepuk rebana di depan dada, ukel kanan dan kiri bergantian, kemudian membuka ke dua lengan melingkar diikuti gerak leher, dilakukan 8 x 3
- Kemudian jengkeng sambil memainkan rebana disamping badan dilakukan 8 x 3 sambil berdiri, mencolot
- Kaki kanan njangkah, leyekan, kanan njangkah kiri ke serong kanan badan leyek ke kiri, tepuk rebana di atas kepala sebanyak 3 x
- Lumaksana tanjakan kanan maju melingkar sambil memainkan rebana di depan cethik dilakukan 8x4
- Melompat maiu membuat lingkaran dengan



Gambar 3. Para siswi pelatihan tari sedang berlatih di halaman pendapa
Dokumentasi Dwi Rahmani

Penyampaian materi diberikan dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan siswa dengan jadwal latihan yang telah ditentukan, yaitu satu minggu satu kali selama 2 jam pada hari Selasa. Meskipun sudah diatur dengan penataan jadwal yang ketat, terkadang pelatihan tari tidak bisa berjalan seperti yang diinginkan karena ada beberapa kendala yang tidak bisa

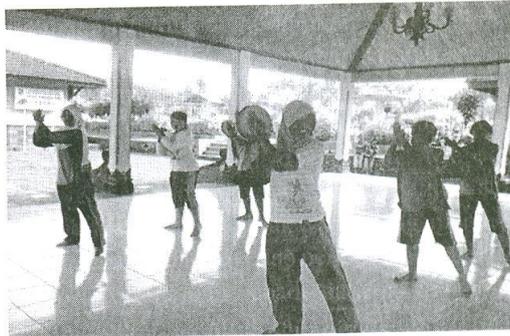
Metode pelatihan

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah pertama-tama melakukan pendekatan terhadap masyarakat pendukungnya, yaitu mengadakan pendekatan terhadap para siswi SMK N I yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja di Selo, Kabupaten Boyolali. Kemudian untuk mendukung keberhasilan dalam pelatihan tari ini perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu para siswi agar tertarik dan berlatih dengan baik.

Kegiatan pelatihan dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari Selasa, jam 13.30-1530 WIB. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di Joglo Jalan Merapi I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dan di ruangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan latihan selama satu periode dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknik dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan tahap terakhir pendalaman materi tari serta persiapan pementasan. Para siswa menyajikan materi yang dipelajari, ditampilkan dalam bentuk pentas. Dalam pelaksanaannya metode kepelatihan yang digunakan metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill.



Gambar 7. Pelaksana PKM sedang memberikan materi tari Rebana.
Dokumentasi Dwi Rahmani



Gambar 8. Para siswi peserta pelatihan sedang berlatih
Dokumentasi Dwi Rahmani

Metode Ceramah disebut juga metode deskripsi maka dalam aplikasinya digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan latar belakang penyusunan tari, bentuk tari, fungsi tari, struktur tari, iringan tari, tata rias, tata busana, dan perkembangan tari. Selain itu, juga digunakan untuk menerangkan materi gerak mulai perbagian secara bertahap sampai secara keseluruhan; menerangkan detail gerak, teknik gerak, bahkan menjelaskan kesulitan para siswa dalam materi yang diajarkan. Metode Demonstrasi, diimplemenasikan pelatih dalam memberikan contoh gerak yang yang menjadi pokok bahasan dalam setiap pertemuan. Sebelum materi tari diberikan kepada para siswa pelatih mendemonstrasikan serangkaian gerak tari. Kemudian pelatih memberikan contoh di depan, para siswa mengikuti dan meniru contoh gerak di belakangnya. Hal ini selalu dilakukan setiap pembahasan materi gerak yang baru dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya. Metode Drill, digunakan untuk memberikan kesempatan dalam pementasan materi gerak, teknik gerak, rasa gerak, detail gerak yang belum dikuasai. Hal tersebut dilakukan agar materi yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang dapat dikuasai secara hafal dan benar oleh para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan dan pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo pimpinan Ibu Dayang memiliki tujuan yaitu mengenalkan, mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisi gaya Surakarta khususnya kepada para remaja sejak dini. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dalam arti pengalaman berupa pendidikan ketrampilan tari dan mementaskannya. Penyelenggaraan pembelajaran serta pelatihan tari dilakukan pada siang hari, artinya pelatihan tari untuk para siswa dilaksanakan pada saat kegiatan ekstra kurikuler berlangsung yaitu setiap hari Selasa pada pukul 13.30 sampai dengan 15.30 WIB bertempat di Joglo Jln. Merapi I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Apabila cuaca tidak mendukung atau dalam keadaan hujan deras latihan dialihkan di aula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo. Pembinaan dan pembelajaran tari untuk para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja ini atas prakarsa dan permintaan Ibu Dayang sebagai ketua dan diwadahi dalam salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang sudah dilaksanakan seperti karawitan, panjat tebing dan kepramukaan.

Fungsi kegiatan ekstra kurikuler khususnya dalam bidang tari sebenarnya sebagai wadah kegiatan belajar mengajar tari dengan cara mendidik para siswi sedini mungkin agar lebih mengenali dan membiasakan mengakrabi bentuk tari tradisi. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara(1977:351-352), bahwa pendidikan kesenian termasuk tari tidak berarti mendidik para remaja untuk menjadi seniman, tetapi untuk memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan kejiwaan anak, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan kesenian sebenarnya

untuk melengkapi jiwa para remaja agar tidak hanya menekan kemampuan pikir saja, tetapi juga meliputi perasaan dan kemauan yang ketiganya harus cerdas dan menjadi satu.

Tari sebagai alat ekspresi yang diungkapkan melalui gerak tubuh perlu dikenalkan pada usia remaja sejak dini merupakan tindakan yang tepat. Pelatih atau pengajar dalam penyampaian repertoar tari disesuaikan dengan kemampuan dan bekal yang dimiliki oleh para siswa. Di dalam teknik pembelajarannya para pengajar harus bisa menjalin interaksi dengan siswa mengenai materi pelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan. Bagian yang dibutuhkan dan sangat penting dalam pembelajaran tari adalah tubuh penglihatan dan pendengaran. Kebanyakan kemampuan para siswa rata-rata belum mengenal tari tradisi gaya Surakarta dan belum bisa menari. Bagi mereka yang baru mengenal tari, gerak dasar atau vokabuler gerak tari dasar dan teknik gerak diberikan terlebih dahulu, dari gerak yang sederhana kemudian meningkat ketataran yang sulit.

Teknik penyampaian di dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, drill, dan peniruan atau demonstrasi. Vokabuler gerak yang diberikan sangat sederhana, misalnya diambil dari gerak sehari-hari sebagai contoh gerak menirukan pada saat berjalan, lari dan lain sebagainya. Pemberian vokabuler gerak diambil dari gerak-gerak tari putri karena peserta pelatihan tari terdiri para siswi SMK N I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Jenis tari yang diberikan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo ini, termasuk kelompok tari tradisi kreasi.

Upaya yang dilakukan Sanggar Tari Kreasi Senja untuk para siswi SMKN I Selo ini dalam pelatihan tari kedepannya dibutuhkan kiat yang baik dan efisien. Banyak aspek yang harus diperhatikan, misalnya aspek pengajaran, sarana dan prasarana, kesempatan pementasan dan lain-lain. Seringnya mengadakan pertunjukan dapat

dikatakan merupakan strategi agar para siswi termotivasi untuk belajar yang lebih giat dan penuh semangat agar nantinya terpilih dan dapat mengikuti pementasan.

Usaha untuk melestarikan kesenian khususnya tari tradisi serta mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa dalam bidang seni tari, Sanggar Kreasi Senja mempunyai tenaga pelatih yang cukup handal dan profesional di bidangnya tetapi jumlahnya sangat terbatas. Agar tercapai tujuan yang diharapkan seperti tersebut diatas, diperlukan adanya pelatih yang betul-betul menguasai, memiliki kualifikasi sebagai pelatih tari, dengan baik. Dalam arti semua pelatih harus menguasai jenis bidang yang diajarkan. Pelatih dan pengajar kesenian di Sanggar Tari Kreasi Senja ini ada yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan merupakan alumnus lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta untuk mengajar tari. Pelatih yang dimaksud adalah Arista S.Sn lulusan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta yang sekarang menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Adapun kepengurusan Sanggar Tari Kreasi Senja terdiri dari :

- a. Giyarno, berkedudukan sebagai Pelindung, merupakan Kepala Desa Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- b. Luwarno MM, berkedudukan sebagai Penasehat Sanggar Tari Kreasi Senja.
- c. Parngadi S.Pd, selaku kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
- d. Dayang Nevia Afriansari SE, berkedudukan sebagai Ketua Sanggar Tari Kreasi Senja, merupakan pengajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali jurusan Usaha Perjalanan Wisata.
- e. Marsudi SE, berkedudukan sebagai Wakil Ketua Sanggar Tari Kreasi Senja. yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan tari di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali,

merupakan pengajar Sekolah Kejuruan Negeri I Keca Kabupaten Boyolali jurusan Perjalanan Wisata.

- f. Derwita, berkedudukan sebagai
 - g. Rohmad, berkedudukan sebagai
 - h. Herman, berkedudukan sebagai
- Sanggar Tari Kreasi Senja.

Fasilitas pelatihan sel prasarana merupakan kebut mendukung kelancaraan dan ke dalam proses pembelajaran l Menurut Wisnu Wardhana (1 berpendapat bahwa sarana penc dibedakan menjadi tiga, yaitu (termasuk di dalamnya gedur peralatan belajar) pendidikan, dar

Dalam kegiatan pembelajar prasana yang diperlukan di ante murid, absen pelatih, tape, ka property sebagai alat peraga untuk memperlancar jalannya pembelajar Tari Kreasi Senja, perlu didukun yang lainnya, yaitu ruang untuk dig pakaian dan ruang latihan tari ya para siswa betah dan senang berada

Tape recorder dan cassette s tari seperti Rebana merupakan j utama yang harus tersedia di pembelajaran tari, sehingga se dimulai peralatan tersebut telah ter sangat penting karena untuk mend pelaksanaan proses pembel berlangsung.

Pertimbangan diadakannya j tari di Sanggar Tari Kreasi Senja ini bahwa remaja seusia Sekolah M merupakan saat yang tepat untuk l tari. Hal ini dirasa perlu menempa sejak dini yang sangat besar man mempersiapkan diri meyongsong yang lebih baik. Dengan kata lain p tari di Sanggar Tari Kreasi Senja c untuk para siswi SMK N I Keca

Apresiasi Seni dan Pelatihan Tari pada bulan Desember di Joglo Selo, Kabupaten Boyolali untuk para siswi SMK NI Selo, Boyolali Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Selain pertimbangan tersebut, penulis juga melihat bahwa para siswi mempunyai potensi seni yang cukup besar dan sangat merespon kegiatan apresiasi tersebut untuk ditindaklanjuti berupa pelatihan tari dengan harapan juga agar lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahan, yaitu : pertama, bagaimana cara memberikan pembelajaran tari tradisi kreasi pada siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Kedua, bagaimana cara memberikan serangkaian gerak tradisi kreasi pada siswi Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dengan metode pembelajaran yang dilakukan? Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan melalui jalur Pengabdian Kepada Masyarakat adalah : kegiatan yang dilakukan sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ; memberi pelatihan tari kepada para siswi SMKN I Selo Boyolali yang tergabung di dalam Sanggar Tari Kreasi Senja; mempublikasikan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan sekaligus mendorong, memotivasi para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali untuk masuk sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta atau menjangking input calon mahasiswa yang berpotensi seni. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain : bagi lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama Jurusan Tari dapat tersampaikan visi dan misi kepada masyarakat luas serta dapat membina hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan bagi para pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat menambah pengalaman dan wawasan yang luas dalam

bidang social kemsyarakatan. Sedangkan bagi siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja memperoleh pengalaman dan mendapatkan ketrampilan dalam bidang tari.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan perwujudan sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu yang nyata dosen dalam mengabdikan diri kepada masyarakat dengan pemanfaatan hasil pendidikan, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya seni, dalam upaya memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan berbeda-beda salah satunya adalah dalam bentuk “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali “ yang penulis lakukan di Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Menurut pengamatan penulis para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja, merupakan siswa yang sedang menuju dewasa sehingga sudah bisa memahami realitas dan mulai dapat menentukan strata sosial yang mungkin untuk mengenal lebih dekat dan nyata tentang seni tari. Hal ini merupakan salah satu kesempatan dan peluang yang mereka dapat untuk mengapresiasi, mengenal tari diharapkan bisa memberikan pengalaman mereka yang dititikberatkan pada seni tradisi tari khususnya.

Pendekatan yang dilakukan dalam bentuk apresiasi seni dan pelatihan tari yang sudah dilakukan oleh lembaga seni dalam hal ini Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta lewat para dosen maupun mahasiswa yang melaksanakan KKN. Hasil dari pelatihan tersebut akan dapat dipentaskan dihadapan teman-teman. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan VCD. Pendek kata bahwa “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan trampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititikberatkan untuk mengenal tari tradisi yang hidup dilingkungan sekitarnya. Meskipun akhirnya para siswa menjadi terampil dalam menari, yang merupakan dampak dari kegiatan ini.

Pembelajaran tari yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan Oktober, nyata berdaya guna sebagai apresiasi diantara para siswa dan juga masyarakat sekitarnya. Proses, partisipasi, dan interaksi jauh lebih penting dari sekedar nilai-estetik. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh lingkungan masyarakat terutama lembaga yang terkait misalnya sekolah-sekolah, masyarakat desa dan pemerintahan setempat. Sebagai salah satu contoh dampak dari hasil pelatihan tari yang sudah dilakukan selama 5 bulan, para siswi SMK N I Selo yang tergabung pada Sanggar Tari Kreasi Senja dan berdomisili di Kecamatan Selo hampir selalu mendapat kehormatan atau *ketiban sampur* untuk mewakili sekolah atau kecamatan dalam mengisi berbagai acara, antara lain: untuk acara perpisahan tutup tahun di sekolah dan penyambutan tamu dalam rangka lomba desa tingkat nasional yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Samiran. Menurut hemat penulis adalah kebaruan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan saat ini, mengingat bahwa sebelumnya belum ada pelatihan tari khususnya tari tradisi gaya Surakarta. Bentuk dan gaya tari juga ada kebaruan dalam arti bahwa sebelumnya tari rakyat yang mendominasi setiap ada acara,

setelah diadakannya pelatihan menghasilkan tari yang belum pernah dipentaskan. Meskipun demikian harapan ke depan antara tari rakyat dan tari tradisi dari daerah lain diharapkan akan selau berjalan berdampingan dan saling mengisi, dan masa-masa yang akan diharapkan juga bisa menghasilkan sebuah kolaborasi tari yang apik.

MATERI DAN METODE

Materi

Pemberian materi tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo yang diberikan dalam pembelajaran baru tahap dasar. Teknik pembelajaran pemberian materi akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Pemberian materi gerak dasar tari yang dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh para siswi sebagai bagian dasar pengenalan pertama pada pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja Cabang Selo. Oleh karena itu, pemberian gerak tari disesuaikan dengan bekal dan kemampuan para siswi yang rata-rata baru pertama kali mengenal dan mengikuti pembelajaran tari atau pelatihan tari (kelompok pemula). Gerak dasar tari yang dipilih sangat mudah dan sederhana serta menyenangkan bagi para siswi. Vokabuler-vokabuler gerak yang diberikan sangat mudah, misalnya gerak berjalan yang diikuti gerak lengan merupakan gerak sehari-hari yang sudah biasa mereka lakukan. Begitu juga dengan gerak kepala yang sudah mereka kenal, misalnya menoleh ke kanan dan ke kiri dengan disertai gerak dagu serta gerak-gerak sederhana lainnya yang mudah mereka lakukan.

Sebelum masuk pada proses pelatihan tari, seluruh siswi dan pelatih duduk dan berdoa bersama, begitu juga setelah usai latihan. Pengajar atau pelatih memimpin doa yang diikuti oleh para siswi dengan khitmad sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Kemudian pengajar atau pelatih menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan program yang akan dilakukan selama

tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan VCD. Pendek kata bahwa “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan trampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititikberatkan untuk mengenal tari tradisi yang hidup di lingkungan sekitarnya. Meskipun akhirnya para siswa menjadi terampil dalam menari, yang merupakan dampak dari kegiatan ini.

Pembelajaran tari yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan Oktober, nyata berdaya guna sebagai apresiasi diantara para siswa dan juga masyarakat sekitarnya. Proses, partisipasi, dan interaksi jauh lebih penting dari sekedar nilai-estetik. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh lingkungan masyarakat terutama lembaga yang terkait misalnya sekolah-sekolah, masyarakat desa dan pemerintahan setempat. Sebagai salah satu contoh dampak dari hasil pelatihan tari yang sudah dilakukan selama 5 bulan, para siswi SMK N I Selo yang tergabung pada Sanggar Tari Kreasi Senja dan berdomisili di Kecamatan Selo hampir selalu mendapat kehormatan atau *ketiban sampur* untuk mewakili sekolah atau kecamatan dalam mengisi berbagai acara, antara lain: untuk acara perpisahan tutup tahun di sekolah dan penyambutan tamu dalam rangka lomba desa tingkat nasional yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Samiran. Menurut hemat penulis adalah kebaruan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan saat ini, mengingat bahwa sebelumnya belum ada pelatihan tari khususnya tari tradisi gaya Surakarta. Bentuk dan gaya tari juga ada kebaruan dalam arti bahwa sebelumnya tari rakyat yang mendominasi setiap ada acara,

setelah diadakannya pelatihan menghasilkan tari yang belum pernah dipentaskan. Meskipun demikian harapan ke depan antara tari rakyat dan tari tradisi dari daerah lain diharapkan akan selau berjalan berdampingan dan saling mengisi, dan masa-masa yang akan diharapkan juga bisa menghasilkan sebuah kolaborasi tari yang apik.

MATERI DAN METODE

Materi

Pemberian materi tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo yang diberikan dalam pembelajaran baru tahap dasar. Teknik pembelajaran pemberian materi akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Pemberian materi gerak dasar tari yang dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh para siswi sebagai bagian dasar pengenalan pertama pada pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja Cabang Selo. Oleh karena itu, pemberian gerak tari disesuaikan dengan bekal dan kemampuan para siswi yang rata-rata baru pertama kali mengenal dan mengikuti pembelajaran tari atau pelatihan tari (kelompok pemula). Gerak dasar tari yang dipilih sangat mudah dan sederhana serta menyenangkan bagi para siswi. Vokabuler-vokabuler gerak yang diberikan sangat mudah, misalnya gerak berjalan yang diikuti gerak lengan merupakan gerak sehari-hari yang sudah biasa mereka lakukan. Begitu juga dengan gerak kepala yang sudah mereka kenal, misalnya menoleh ke kanan dan ke kiri dengan disertai gerak dagu serta gerak-gerak sederhana lainnya yang mudah mereka lakukan.

Sebelum masuk pada proses pelatihan tari, seluruh siswi dan pelatih duduk dan berdoa bersama, begitu juga setelah usai latihan. Pengajar atau pelatih memimpin doa yang diikuti oleh para siswi dengan khitmad sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Kemudian pengajar atau pelatih menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan program yang akan dilakukan selama

kurang lebih lima bulan kedepan. Misalnya dengan merencanakan pembuatan jadwal latihan tari. Mengingat waktu dan tempat yang sangat terbatas dan juga kegiatan sekolah lainnya yang juga harus berjalan, maka harus diatur dengan pembuatan jadwal yang sangat ketat agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang telah dibuat oleh masing-masing kegiatan. Pembelajaran tari yang dilaksanakan di Sanggar Tari Kreasi Senja merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menari yang pelaksanaannya banyak mengacu pada proses pendidikan kesenian pada umumnya, artinya mempunyai komponen yang sama dengan pelatihan tari pada umumnya yaitu adanya pengajar atau pelatih, siswa, materi pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Sebelum pemberian materi latihan, pelatih memberikan gerakan-gerakan pemanasan selama kurang lebih 15 menit berupa lari-lari kecil melingkari tempat latihan, dengan aba-aba tepuk tangan dan hitungan. Gerak berikutnya meliputi gerak-gerak tungkai dan kaki seperti loncat-loncat kecil, tanjak kanan dan kiri, serta *sring*. Gerak lengan meliputi ayunan tangan, *penhangan*, *ukelan asto* dan beberapa bentuk jari-jari tangan. Gerak leher yang meliputi tolean ke samping kanan dan kiri, *pacak gulu* serta *ceklean jonggo*. Gerak badan meliputi *leyekan* ke samping kanan dan kiri, putar badan kanan kiri. Gerak-gerak pemanasan dimaksudkan untuk melatih dan melemaskan otot-otot agar tidak kaku dan siap untuk melakukan gerak tari yang diberikan pengajar untuk menghindari agar tidak terjadi kram. Di samping itu juga bertujuan menanamkan sedini mungkin rasa disiplin pentingnya pemanasan gerak untuk persiapan sebagai calon penari dalam melakukan serangkaian gerak.

Selesai pemanasan para siswa dipersilahkan untuk istirahat minum sebentar dan dilanjutkan latihan inti atau latihan menari dengan memberikan vokabuler-vokabuler gerak

yang nantinya akan dirangkai dan disusun untuk keperluan materi tari. Para siswa menempatkan diri berjajar rapi, semuanya menghadap ke arah pengajar. Sebelum pemberian materi dasar, pengajar mengawali dengan mengenalkan nama-nama ragam gerak tari yang disertai dengan bentuk dan teknik melakukannya.

Pengajar memberikan materi dengan memperagakan gerak tari sedikit demi sedikit dengan menggunakan sistem hitungan 1- 8 (1 2 3 4 5 6 7 8), kemudian siswa menirukan contoh dari pengajar hingga dapat melakukan sendiri. Pengajar memberikan contoh gerak bagian per bagian secara pelan dan diulang-ulang dengan tujuan agar para siswi lebih mudah menerima dan dapat melakukan secara benar seperti yang dicontohkan oleh pengajar. Langkah berikutnya gerak yang telah diberikan sedikit demi sedikit diaplikasikan dengan musik sebagai iringan tarinya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para siswi mengenal bentuk gending, dapat memadukan antara irama gerak dan irama gendingnya. Pada pertemuan berikutnya, proses pemberian materi semacam ini juga dilakukan secara berulang-ulang, Selanjutnya dicoba lagi memberikan serangkaian gerak dengan diiringi casset musik tari, lalu para siswi dan pengajar menari bersama-sama. Teknik pembelajaran pemberian materi tari seperti ini selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (1977:388) bahwa waktu para siswi belajar menari, melihat gerak dari badannya guru yang memberi contoh, kemudian mendengarkan lagu yang menghantar segala gerak tarian, dan akhirnya barulah melakukan gerak tubuhnya. Pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sendiri tanpa bimbingan pengajar.

Sebelum pengajar menambah gerak selanjutnya dari materi tari yang dipelajari, para siswa diberi kesempatan untuk mengulang seluruh gerak yang sudah diberikan dari awal sampai akhir. Setelah materi yang diberikan dapat dikuasai, dilanjutkan dengan penambahan

gerak selanjutnya. Demikian secara terus menerus dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, hingga materi tari yang dipelajari dapat terselesaikan.



Gambar 1. Para siswi pelatihan tari sedang mendemonstrasikan gerak
Dokumentasi Dwi Rahmani

Setiap materi yang diberikan tidak langsung selesai dalam satu kali pertemuan atau latihan tetapi dapat lebih dari delapan kali pertemuan, atau tergantung dari kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Apabila materi sudah selesai diberikan, para siswi dicoba untuk memperagakan kembali tanpa dibantu oleh pelatih, tetapi tugas pelatih tetap memantau apa yang dilakukan para siswi. Dengan demikian, pelatih dapat mengetahui dengan jelas letak kekurangan para siswi dalam melakukan gerakannya.



Gambar 2. Para siswi pelatihan tari sedang melakukan gerakan lembahan rebana.
Dokumentasi Dwi Rahmani

Pelaksanaan latihan selama kurang lebih lima bulan dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi tari yaitu memberikan gerak-gerak dasar tari dan teknik dasar tari yang meliputi gerak dasar dan teknik dasar gerak kepala, lengan, badan, dan tungkai yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di bidang tari. Tahap kedua pengajar atau pelatih memberikan sedikit demi sedikit vokabuler gerak tari, kemudian merangkai vokabuler-vokabuler itu menjadi urutan atau susunan materi tari yang akan diberikan sampai keseluruhan rangkaian gerak tari atau sekaran-sekaran tari terselesaikan sekaligus mengaplikasikan dengan musik tariya. Tahap ketiga merupakan tahap pendalaman materi artinya ketika materi tari yang sudah diberikan terselesaikan dan dapat diperagakan oleh seluruh siswa, pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan dalam gerak secara detail agar lebih mapan dan kualitas terpenuhi seperti yang diharapkan. Kemudian memberikan pola lantai untuk keperluan evaluasi dan kebutuhan pementasan. Para siswa menyajikan materi tari yang dipelajari dan ditampilkan dalam bentuk pementasan.

Sinopsis dan susunan gerak yang terdapat dalam tari Rebana secara global diberikan pada pelatihan tari, sebagai berikut :

gerak selanjutnya. Demikian secara terus menerus dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, hingga materi tari yang dipelajari dapat terselesaikan.



Gambar1. Para siswi pelatihan tari sedang mendemonstrasikan gerak
Dokumentasi Dwi Rahmani

Setiap materi yang diberikan tidak langsung selesai dalam satu kali pertemuan atau latihan tetapi dapat lebih dari delapan kali pertemuan, atau tergantung dari kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Apabila materi sudah selesai diberikan, para siswi dicoba untuk memperagakan kembali tanpa dibantu oleh pelatih, tetapi tugas pelatih tetap memantau apa yang dilakukan para siswi. Dengan demikian, pelatih dapat mengetahui dengan jelas letak kekurangan para siswi dalam melakukan gerakannya.



Gambar 2. Para siswi pelatihan tari sedang melakukan gerakan lembahan rebana.
Dokumentasi Dwi Rahmani

Pelaksanaan latihan selama kurang lebih lima bulan dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi tari yaitu memberikan gerak-gerak dasar tari dan teknik dasar tari yang meliputi gerak dasar dan teknik dasar gerak kepala, lengan, badan, dan tungkai yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di bidang tari. Tahap kedua pengajar atau pelatih memberikan sedikit demi sedikit vokabuler gerak tari, kemudian merangkai vokabuler-vokabuler itu menjadi urutan atau susunan materi tari yang akan diberikan sampai keseluruhan rangkaian gerak tari atau sekaran-sekaran tari terselesaikan sekaligus mengaplikasikan dengan musik tariya. Tahap ketiga merupakan tahap pendalaman materi artinya ketika materi tari yang sudah diberikan terselesaikan dan dapat diperagakan oleh seluruh siswa, pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan dalam gerak secara detail agar lebih mapan dan kualitas terpenuhi seperti yang diharapkan. Kemudian memberikan pola lantai untuk keperluan evaluasi dan kebutuhan pementasan. Para siswa menyajikan materi tari yang dipelajari dan ditampilkan dalam bentuk pementasan.

Sinopsis dan susunan gerak yang terdapat dalam tari Rebana secara global diberikan pada pelatihan tari, sebagai berikut :

Sinopsis Tari Rebana

Tari Rebana merupakan tarian yang bernafaskan Islami. Hal tersebut tampak pada musik yang dipilih untuk mengiringi, dan pada properti yang digunakan oleh para penari. Tari ini menggambarkan sekelompok remaja putri sedang meluapkan rasa bersuka cita dan bermain irama dengan rebana. Pola-pola gerak yang dilakukan disertai permainan tepukan/tepakkan pada rebana. Hal itu diharapkan dapat menampilkan rasa kenes, tregel, kelincahan, dan kedinamisan remaja.

Susunan gerak tari Rebana

Bagian I

- Srisig rebana kanan yang meliputi srisig maju melingkar, *ambyar unkur-ungkur* mancat kanan
- Net trecet kaki kanan di depan tolehan ke kiri sampai pindah gawang $\frac{1}{4}$ dari tepi (kanan dan kiri)
- Lumaksana (sundan) maju melingkar kemudian belok menuju ke gawang belakang
- Srisig melingkar dengan gerak jengkeng, turun pelan-pelan sambil menggerakkan rebana ke kanan dan ke kiri di depan dada, dilakukan dengan posisi badan naik turun dilakukan dengan hitungan $8 \times 2 \frac{1}{2}$ adu tangan kanan, tangan kiri di atas
- Srisig pelan-pelan $\frac{1}{2}$ lingkaran (mojok) berhadapan, kemudian badan ngayang ke kiri kembali berhadapan
- Gejuk kaki kanan berhadapan, glebag kiri gejug tolehan ke kiri dilakukan dengan hitungan $8 \times 2 \frac{1}{2}$ kemudian srisig
- Srisig maju bersama-sama langsung belok ke pojok kanan belakang terus menghadap pojok kanan depan
- Hitungan 1 - 2 tepuk angkat kaki kiri. Hitungan 3 - 4 mentang ke dua tangan angkat kaki kanan, dilakukan sebanyak 4 x
- Net ngembat mentang kiri kaki kanan napak, kaki kiri mancat jejer, hitungan 1 - 8

menggerakkan rebana dan kepala, kemudian ngayang ke kanan mendhak, berdiri mancat trecet ke kanan, srisig menuju gawang tengah

Bagian II Manembah

- Setelah sampai di gawang tengah, ngayang ke kanan kembali ke depan, hitungan ke 6 gejuk kiri
- Mentang lengan kiri hitungan ke 4, srimpet maju tangan kiri kembali memegang rebana pada hitungan ke 8
- Mancat kaki kanan mentang lengan kiri hitungan ke 4 kembali tangan memegang rebana pada hitungan ke 8 gejug kanan
- Hitungan ke 4 badan turun bersimpuh sambil meletakkan rebana, mentang ke dua tangan di samping paha, gathuk asto
- Tarik di dada pada hitungan ke 4, dorong ke kanan badan leyek ke kanan, tolehan ke kiri
- Putar badan dan tangan gathuk ke kiri di atas kepala kemudian turun sampai bawah
- Ukel ke dua tangan serong ke kiri, badan dorong ke kanan, tolehan kiri
- Buka ke dua lengan ke bawah ditarik ke atas samping telinga kanan, ke kiri membuat lingkaran besar, kemudian ambil rebana
- Berdiri lumaksana rebana dilakukan sebanyak 8×3 , ngglebag menjadi gejuk kanan
- Laku telu rebana dilakukan dengan hitungan 8×3 , ngglebag putar menjadi mancat kanan
- Sekaran pancatan rebana ke kanan dan ke kiri, sambil putar ke kanan dan ke kiri bergantian dilakukan dengan hitungan 8×3 , putar mancat kanan
- Sekaran lampah sundan lembahan kiri irama tamban dilakukan 8×2 , kemudian nacah dilakukan 8×2 menuju gawang tengah
- Mencilot usap telinga dengan ke dua tangan ukel rebana trap cethik dilakukan 8×4 ,
- Berjalan mundur sambil membungkukan badan dilakukan dengan hitungan 8×3 , kemudian berdiri lurus rebana di depan dada, gejuk kaki kiri

- Lenggut-lenggut kepala sambil menggerakkan rebana putar ke arah kanan, sampai menghadap depan

Bagian III

- Egolan pantat ke kanan dan ke kiri sambil duduk timpuh, rebana di depan dada
- Tepuk rebana di depan dada, ukel kanan dan kiri bergantian, kemudian membuka ke dua lengan melingkar diikuti gerak leher, dilakukan 8 x 3
- Kemudian jengkeng sambil memainkan rebana disamping badan dilakukan 8 x 3 sambil berdiri, mencolot
- Kaki kanan njangkah, leyekan, kanan njangkah kiri ke serong kanan badan leyek ke kiri, tepuk rebana di atas kepala sebanyak 3 x
- Lumaksana tanjakan kanan maju melingkar sambil memainkan rebana di depan cethik dilakukan 8x4
- Melompat maju membuat lingkaran dengan tepuk rebana disamping telinga kanan dan kiri, kaki diangkat bergantian dilakukan 8 x 4
- Njangkah kiri, kaki kanan gejuk tepuk rebana, njangkah kanan gejuk kaki kiri tepuk rebana dengan diikuti leyekan badan ke kanan dan ke kiri bergantian, dilakukan 8 x 4
- Meloncat ke depan sambil tepuk rebana, badan bungkuk, mundur kaki kiri diangkat ke dua lengan mentang dilakukan 8 x 4
- Srisig menuju ke depan, lenggut ke dua tangan trap puser, napak mundur hadap kanan srisig keluar dari stage.



Gambar 3. Para siswi pelatihan tari sedang berlatih di halaman pendapa
Dokumentasi Dwi Rahmani

Penyampaian materi diberikan dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan siswa dengan jadwal latihan yang telah ditentukan, yaitu satu minggu satu kali selama 2 jam pada hari Selasa. Meskipun sudah diatur dengan penataan jadwal yang ketat, terkadang pelatihan tari tidak bisa berjalan seperti yang diinginkan karena ada beberapa kendala yang tidak bisa dihindari. Diantaranya dengan adanya mid semester, libur puasa, dan hari raya juga kegiatan sekolah penting lainnya yang tidak bisa dihindari. Penambahan waktu latihan yang dilakukan seefisien mungkin merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada waktu pemberian materi berlangsung, pelatih selalu memperhatikan situasi dan kondisi psikologis para siswi. Upaya ini dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi kejenuhan dan kepenatan, untuk menghindari hal tersebut pelatih menyajikan atau membawakan kata-kata dengan sedikit diwarnai humor yang beretika, sehingga para siswi tertarik dan tidak merasa bosan. Selain itu, suasana keakraban antara pelatih dan peserta latihan terjalin dengan sangat baik

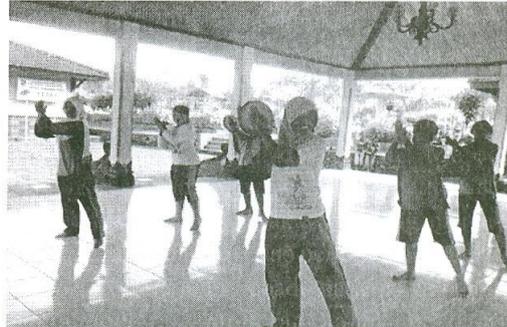
Metode pelatihan

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah pertama-tama melakukan pendekatan terhadap masyarakat pendukungnya, yaitu mengadakan pendekatan terhadap para siswi SMK N I yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja di Selo, Kabupaten Boyolali. Kemudian untuk mendukung keberhasilan dalam pelatihan tari ini perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu para siswi agar tertarik dan berlatih dengan baik.

Kegiatan pelatihan dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari Selasa, jam 13.30-1530 WIB. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di Joglo Jalan Merapi I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dan di ruangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Kabupaten Boyolali. Pelaksanaan latihan selama satu periode dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknik dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan tahap terakhir pendalaman materi tari serta persiapan pementasan. Para siswa menyajikan materi yang dipelajari, ditampilkan dalam bentuk pentas. Dalam pelaksanaannya metode kepelatihan yang digunakan metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill.



Gambar 7. Pelaksana PKM sedang memberikan materi tari Rebana.
Dokumentasi Dwi Rahmani



Gambar 8. Para siswi peserta pelatihan sedang berlatih
Dokumentasi Dwi Rahmani

Metode Ceramah disebut juga metode deskripsi maka dalam aplikasinya digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan latar belakang penyusunan tari, bentuk tari, fungsi tari, struktur tari, iringan tari, tata rias, tata busana, dan perkembangan tari. Selain itu, juga digunakan untuk menerangkan materi gerak mulai perbagian secara bertahap sampai secara keseluruhan; menerangkan detail gerak, teknik gerak, bahkan menjelaskan kesulitan para siswa dalam materi yang diajarkan. Metode Demonstrasi, diimplemenasikan pelatih dalam memberikan contoh gerak yang yang menjadi pokok bahasan dalam setiap pertemuan. Sebelum materi tari diberikan kepada para siswa pelatih mendemonstrasikan serangkaian gerak tari. Kemudian pelatih memberikan contoh di depan, para siswa mengikuti dan meniru contoh gerak di belakangnya. Hal ini selalu dilakukan setiap pembahasan materi gerak yang baru dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya. Metode Drill, digunakan untuk memberikan kesempatan dalam membenahan materi gerak, teknik gerak, rasa gerak, detail gerak yang belum dikuasai. Hal tersebut dilakukan agar materi yang telah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang dapat dikuasai secara hafal dan benar oleh para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan dan pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo pimpinan Ibu Dayang memiliki tujuan yaitu mengenalkan, mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisi gaya Surakarta khususnya kepada para remaja sejak dini. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dalam arti pengalaman berupa pendidikan ketrampilan tari dan mementaskannya. Penyelenggaraan pembelajaran serta pelatihan tari dilakukan pada siang hari, artinya pelatihan tari untuk para siswa dilaksanakan pada saat kegiatan ekstra kurikuler berlangsung yaitu setiap hari Selasa pada pukul 13.30 sampai dengan 15.30 WIB bertempat di Joglo Jln. Merapi I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Apabila cuaca tidak mendukung atau dalam keadaan hujan deras latihan dialihkan di aula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo. Pembinaan dan pembelajaran tari untuk para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja ini atas prakarsa dan permintaan Ibu Dayang sebagai ketua dan diwadahi dalam salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang sudah dilaksanakan seperti karawitan, panjat tebing dan kepramukaan.

Fungsi kegiatan ekstra kurikuler khususnya dalam bidang tari sebenarnya sebagai wadah kegiatan belajar mengajar tari dengan cara mendidik para siswi sedini mungkin agar lebih mengenali dan membiasakan mengakrabi bentuk tari tradisi. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara(1977:351-352), bahwa pendidikan kesenian termasuk tari tidak berarti mendidik para remaja untuk menjadi seniman, tetapi untuk memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan kejiwaan anak, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan kesenian sebenarnya

untuk melengkapi jiwa para remaja agar tidak hanya menekan kemampuan pikir saja, tetapi juga meliputi perasaan dan kemauan yang ketiganya harus cerdas dan menjadi satu.

Tari sebagai alat ekspresi yang diungkapkan melalui gerak tubuh perlu dikenalkan pada usia remaja sejak dini merupakan tindakan yang tepat. Pelatih atau pengajar dalam penyampaian repertoar tari disesuaikan dengan kemampuan dan bekal yang dipunyai oleh para siswa. Di dalam teknik pembelajarannya para pengajar harus bisa menjalin interaksi dengan siswa mengenai materi pelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan. Bagian yang dibutuhkan dan sangat penting dalam pembelajaran tari adalah tubuh penglihatan dan pendengaran. Kebanyakan kemampuan para siswa rata-rata belum mengenal tari tradisi gaya Surakarta dan belum bisa menari. Bagi mereka yang baru mengenal tari, gerak dasar atau vokabuler gerak tari dasar dan teknik gerak diberikan terlebih dahulu, dari gerak yang sederhana kemudian meningkat ketataran yang sulit.

Teknik penyampaian di dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, drill, dan peniruan atau demonstrasi. Vokabuler gerak yang diberikan sangat sederhana, misalnya diambil dari gerak sehari-hari sebagai contoh gerak menirukan pada saat berjalan, lari dan lain sebagainya. Pemberian vokabuler gerak diambil dari gerak-gerak tari putri karena peserta pelatihan tari terdiri para siswi SMK N I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Jenis tari yang diberikan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo ini, termasuk kelompok tari tradisi kreasi.

Upaya yang dilakukan Sanggar Tari Kreasi Senja untuk para siswi SMKN I Selo ini dalam pelatihan tari kedepannya dibutuhkan kiat yang baik dan efisien. Banyak aspek yang harus diperhatikan, misalnya aspek pengajaran, sarana dan prasarana, kesempatan pementasan dan lain-lain. Seringnya mengadakan pertunjukan dapat

dikatakan merupakan strategi agar para siswi termotivasi untuk belajar yang lebih giat dan penuh semangat agar nantinya terpilih dan dapat mengikuti pementasan.

Usaha untuk melestarikan kesenian khususnya tari tradisi serta mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa dalam bidang seni tari, Sanggar Kreasi Senja mempunyai tenaga pelatih yang cukup handal dan profesional di bidangnya tetapi jumlahnya sangat terbatas. Agar tercapai tujuan yang diharapkan seperti tersebut diatas, diperlukan adanya pelatih yang betul-betul menguasai, memiliki kualifikasi sebagai pelatih tari, dengan baik. Dalam arti semua pelatih harus menguasai jenis bidang yang diajarkan. Pelatih dan pengajar kesenian di Sanggar Tari Kreasi Senja ini ada yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik dan merupakan alumnus lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta untuk mengajar tari. Pelatih yang dimaksud adalah Arista S.Sn lulusan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta yang sekarang menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Adapun kepengurusan Sanggar Tari Kreasi Senja terdiri dari :

- a. Giyarno, berkedudukan sebagai Pelindung, merupakan Kepala Desa Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- b. Luwarno MM, berkedudukan sebagai Penasehat Sanggar Tari Kreasi Senja.
- c. Parngadi S.Pd, selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
- d. Dayang Nevia Afriansari SE, berkedudukan sebagai Ketua Sanggar Tari Kreasi Senja, merupakan pengajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali jurusan Usaha Perjalanan Wisata.
- e. Marsudi SE, berkedudukan sebagai Wakil Ketua Sanggar Tari Kreasi Senja. yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan tari di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali,

merupakan pengajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

- f. Derwita, berkedudukan sebagai Sekretaris.
- g. Rohmad, berkedudukan sebagai Bendahara.
- h. Herman, berkedudukan sebagai Humas di Sanggar Tari Kreasi Senja.

Fasilitas pelatihan sebagai sarana prasarana merupakan kebutuhan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan di dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wisnu Wardhana (1978: 61-62) berpendapat bahwa sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sarana fisik (termasuk di dalamnya gedung, halaman, peralatan belajar) pendidikan, dan pendanaan.

Dalam kegiatan pembelajaran tari sarana-prasana yang diperlukan di antaranya: absen murid, absen pelatih, tape, kaset, sampur, property sebagai alat peraga untuk pelatih. Guna memperlancar jalannya pembelajaran di Sanggar Tari Kreasi Senja, perlu didukung oleh sarana yang lainya, yaitu ruang untuk digunakan ganti pakaian dan ruang latihan tari yang membuat para siswa betah dan senang berada di dalamnya.

Tape recorder dan cassette serta peralatan tari seperti Rebana merupakan perlengkapan utama yang harus tersedia dalam proses pembelajaran tari, sehingga setiap latihan dimulai peralatan tersebut telah tersedia. Hal ini sangat penting karena untuk mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari berlangsung.

Pertimbangan diadakannya pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo ini bahwa remaja seusia Sekolah Menengah Atas merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan tari. Hal ini dirasa perlu menempa kepribadian sejak dini yang sangat besar manfaatnya guna mempersiapkan diri meyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja dalam hal ini untuk para siswi SMK N I Kecamatan Selo,

Kabupaten Boyolali semacam sarana untuk penanaman jati diri bagi para siswa.

Hasil atau keluaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK N I Selo yang tergabung dalam sanggar Tari Kreasi Senja ini adalah : 11 orang siswi menguasai tari Rebana dengan tatarias dan busana serta dapat menyajikan tari Rebana dengan musik tarinya.



Gambar 4. Seorang peserta pelatihan sedang memperagakan rias wajah
Dokumentasi Dwi Rahmani.



Pelatihan rias dan busana
Dokumentasi Dwi Rahmani



Rias dan busana tari Rebana
Dokumentasi Dwi Rahmani

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari sedianya akan dipentaskan di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal 6 Nopember 2010, namun kegiatan tidak bisa berjalan sesuai dengan program yang telah terjadual. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang tidak bisa terhindarkan bersamaan terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi yang menyebabkan para siswi peserta pelatihan tidak dapat melakukan pementasan karena tidak bisa terhubung dan berada dalam pengungsian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 5 bulan (Mei - Oktober 2010), Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan tari dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan atau 16 kali pertemuan dan dalam pelaksanaannya menjadi 21 kali pertemuan.

Penyelenggaraan pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo diselenggarakan pada siang hari, karena diwaktu pagi hari para siswi belajar di sekolah begitu pula para pengajar atau pelatih. Mengingat semua yang terlibat belajar dan bekerja pada pagi hari, maka aktivitas latihan tari dimulai pada jam 13.30 sampai dengan jam 15.30.WIB dan dilaksanakan satu minggu sekali. Bersamaan dengan banyaknya kegiatan dan libur sekolah, jadwal pelatihan yang semula direncanakan setiap hari Selasa, karena melihat situasi dan kondisi serta kebutuhan sekolah, akhirnya disepakati adanya perubahan jadwal seperti tertera dibawah ini.

Jadwal kegiatan

No.	Hari/Tgl	Pukul	Materi	Ket.
1.	Selasa 18 Mei 2010	13.30 – 15.30	Pemberian gerak-gerak dasar kepala meliputi tolehan dan gerak dasar lengan.	
2.	Selasa 25 Mei 2010	13.30 – 15.30	Pemberian gerak-gerak dasar kaki meliputi gerak tranjalan sampai leyekan badan	

3.	Selasa 1 Juni 2010	13.30 – 15.30	Pemberian sekaran lumaksono tranjalan. Srisig, leyekan badan dengan tolehan.	a
4.	Selasa 8 Juni 2010	13.30 – 15.30	Pemberian sekaran lompat tepuk dengan kaki tanjak kanan dan gerak megol, srisig.	b
5.	Selasa 15 Juni 2010	13.30 – 15.30	Mengulang sekaran pertama sampai gerak manembah.	abc
6.	Selasa 22 Juni 2010	13.30 – 15.30	Mengulang gerak manembah dengan menggunakan iringan musik vokal.	abc
7.	Selasa 29 Juni 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi bag dua dari lumaksono tepuk rebana maju sampai dengan glebagan putar.	d
8.	Selasa 6 Juli 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi lumaksono tranjalan sundan sampai dengan loncatan ditempat , kemudian duduk bersimpuh.	e
9.	Selasa 13 Juli 2010	13.30 – 15.30	Pemberian gerak duduk sampai dengan tepuk kanan,kiri tengah dilanjutkan laku telu.	f
10.	Selasa 20 Juli 2010	13.30 – 15.30	Mengulang materi dari awal sampai jalan laku telu.	a-f
11.	Selasa 27 Juli 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi dari lompat kaki kanan dan kiri bergantian sampai pentangan ke dua tangan tepuk rebana.	g
12.	Selasa 3 Agustus 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi sekaran lompatan kaki kr depan .glebagan badan	h
13.	Selasa 10 Agustus 2010	13.30 – 15.30	Mengulang materi tari dari awal sampai akhir tarian.	a-h
14.	Selasa 17 Agustus 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi rias dan busana untuk tari Rebana.	
15.	Selasa 24 Agustus 2010	13.30 – 15.30	Pemberian materi rias dan busana untuk tari Rebana	
16.	Senin 20 September 2010	13.30 – 15.30	Pemantapan persiapan pentas dengan pemberian pola lantai.	

17.	Senin 27 September 2010	13.30 – 15.30	Pemantapan persiapan pentas dengan pemberian pola lantai.	
18.	Senin 4 Oktober 2010	13.30 – 15.30	Evaluasi	
19.	Senin 11 Oktober 2010	13.30 – 15.30	Pembenahan pola lantai dan pendalaman materi	
20.	Senin 18 Oktober 2010	13.30 – 15.30	Pembenahan pola lantai dan pendalaman materi	
21	Senin 25 Oktober 2010	13.30 – 15.30	Pemantapan dengan penggabungan musik secara menyeluruh	

SLTA dan sederajat agar mengenal lebih dekat yang harus dilakukan secara kontinyu. Selain itu juga dapat menumbuh kembangkan minat bagi siswa yang melanjutkan studi diperguruan tinggi khususnya di bidang seni tari.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para siswa Sanggar Tari Kreasi Senja Selo Boyolali dapat mendemonstrasikan tari Rebana beserta rias dan busananya. Kegiatan pelatihan tari dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta diselenggarakan selama kurang lebih empat bulan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Dampak Langsung dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen adalah : Para siswa telah mampu menghasilkan sebuah karya dan dapat diapresiasi kepada siswa dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, dalam hal ini pemerintahan di kecamatan Selo kabupaten Boyolali. ; Para siswa memiliki bekal kemampuan dan kesadaran lebih mengenal kesenian, memahami dan mengalami seni lewat pengalaman langsung (praktek), yang meliputi pelatihan tari dan praktek rias busana.

Dampak Tidak Langsung adalah 1). Menyebarluaskan informasi tentang ISI Surakarta khususnya Jurusan Tari kepada siswa siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kabupaten Boyolali. 2). Para siswa lebih mengenal dan atau mendapatkan informasi tentang keberadaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Mengingat pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pelaksanaan PKM pada umumnya dan yang terkait dengan kegiatan pelatihan tari di Sanggar Tari Kreasi Senja Selo Boyolali. Harapan ke depan dengan adanya pembelajaran tari ini, dapat meningkatkan minat siswa untuk masuk ke



Gambar 9. Salah satu hasil PKM sebagai materi pentas dalam rangka lomba desa. Dokumentasi Dwi Rahmani

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja Selo Boyolali, merupakan salah satu kegiatan dosen dan sebagai tanggung jawab bagi civitas akademiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya terlalu singkat namun masyarakat secara umum dapat merasakan manfaatnya.

Kegiatan ini merupakan suatu usaha untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama Jurusan Tari dengan segala permasalahannya terhadap siswa lulusan

perguruan tinggi seni khususnya Institut seni Indonesia (ISI) Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Ki Hajar Dewantara. 1977. *Pendidikan Bagian I*. Yogyakarta: Majelis Luhur taman Siswa.
- Lois Ellfeldt. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: LPKJ.
- Nasution. 1977. *Didaktik, Asas-asas mengajar*. Bandung: CV. Jemmars.
- Oho Garha. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari. Buku Guru*. Jaakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sal Murgiyanto. 1986. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan..
- _____.2004. *Tradisi dan Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedhatama Widyasastra.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Soeninggjo. 1981. *Metode-metode Audio Visual di Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan Satu-hu Tresna Olah Raga.
- Stoner dalam T Han Handoko, 1989. dalam *skripsi Ida Tri Rahayu "Studi Kasus Managemen Sanggar Tari Pada Empat Sanggar Tari Di Surakarta"*.
- Suhartin. 1984. *Serba-serbi Pendidikan*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Tim Penatar Propinsi Jawa Tengah. 1995/1996.
- Winarno Surachmad. 1976. *Medotologi Pendidikan*. Bandung: CV Jemmara.

Daftar Diskografi

- Tari Rebana , Rekaman oleh Studio 19 IS: Surakarta.
- Beksan Rara Ngigel, Gending-gending Tar Kreasi Baru, PT Bintang Fajar (kase pita suara)

Apresiasi Seni dan Pelatihan Tari pada bulan Desember di Joglo Selo, Kabupaten Boyolali untuk para siswi SMK N I Selo, Boyolali Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. Selain pertimbangan tersebut, penulis juga melihat bahwa para siswi mempunyai potensi seni yang cukup besar dan sangat merespon kegiatan apresiasi tersebut untuk ditindaklanjuti berupa pelatihan tari dengan harapan juga agar lebih mengenal tentang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahan, yaitu : pertama, bagaimana cara memberikan pembelajaran tari tradisi kreasi pada siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Kedua, bagaimana cara memberikan serangkaian gerak tradisi kreasi pada siswi Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dengan metode pembelajaran yang dilakukan? Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran tari yang dilaksanakan melalui jalur Pengabdian Kepada Masyarakat adalah : kegiatan yang dilakukan sebagai perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat ; memberi pelatihan tari kepada para siswi SMKN I Selo Boyolali yang tergabung di dalam Sanggar Tari Kreasi Senja; mempublikasikan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan sekaligus mendorong, memotivasi para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali untuk masuk sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta atau menjaring input calon mahasiswa yang berpotensi seni. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain : bagi lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta terutama Jurusan Tari dapat tersampaikan visi dan misi kepada masyarakat luas serta dapat membina hubungan dan kerjasama yang saling menguntungkan bagi para pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat menambah pengalaman dan wawasan yang luas dalam

bidang social kemsyarakatan. Sedangkan bagi siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Selo Boyolali yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja memperoleh pengalaman dan mendapatkan ketrampilan dalam bidang tari.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan perwujudan sumbangan pikiran, tenaga, dan waktu yang nyata dosen dalam mengabdikan diri kepada masyarakat dengan pemanfaatan hasil pendidikan, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya seni, dalam upaya memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan berbeda-beda salah satunya adalah dalam bentuk “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali “ yang penulis lakukan di Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Menurut pengamatan penulis para siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yang tergabung dalam Sanggar Tari Kreasi Senja, merupakan siswa yang sedang menuju dewasa sehingga sudah bisa memahami realitas dan mulai dapat menentukan strata sosial yang mungkin untuk mengenal lebih dekat dan nyata tentang seni tari. Hal ini merupakan salah satu kesempatan dan peluang yang mereka dapat untuk mengapresiasi, mengenal tari diharapkan bisa memberikan pengalaman mereka yang dititikberatkan pada seni tradisi tari khususnya.

Pendekatan yang dilakukan dalam bentuk apresiasi seni dan pelatihan tari yang sudah dilakukan oleh lembaga seni dalam hal ini Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta lewat para dosen maupun mahasiswa yang melaksanakan KKN. Hasil dari pelatihan tersebut akan dapat dipentaskan dihadapan teman-teman. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

tidak akan membicarakan kesenian secara konseptual yang dianalisis secara akademis, akan tetapi para siswa diajak secara langsung untuk melihat, mengamati, dan menghargai pertunjukan atau mengapresiasi lewat tayangan VCD. Pendek kata bahwa “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” ini bukan untuk membentuk para siswa agar memiliki kompetensi tari dengan kriteria yang baik dan trampil dalam menampilkan tarian, tetapi lebih dititikberatkan untuk mengenal tari tradisi yang hidup dilingkungan sekitarnya. Meskipun akhirnya para siswa menjadi terampil dalam menari, yang merupakan dampak dari kegiatan ini.

Pembelajaran tari yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan Oktober, nyata berdaya guna sebagai apresiasi diantara para siswa dan juga masyarakat sekitarnya. Proses, partisipasi, dan interaksi jauh lebih penting dari sekedar nilai-estetik. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh lingkungan masyarakat terutama lembaga yang terkait misalnya sekolah-sekolah, masyarakat desa dan pemerintahan setempat. Sebagai salah satu contoh dampak dari hasil pelatihan tari yang sudah dilakukan selama 5 bulan, para siswi SMK N I Selo yang tergabung pada Sanggar Tari Kreasi Senja dan berdomisili di Kecamatan Selo hampir selalu mendapat kehormatan atau *ketiban sampur* untuk mewakili sekolah atau kecamatan dalam mengisi berbagai acara, antara lain: untuk acara perpisahan tutup tahun di sekolah dan penyambutan tamu dalam rangka lomba desa tingkat nasional yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus di Desa Samiran. Menurut hemat penulis adalah kebaruan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan saat ini, mengingat bahwa sebelumnya belum ada pelatihan tari khususnya tari tradisi gaya Surakarta. Bentuk dan gaya tari juga ada kebaruan dalam arti bahwa sebelumnya tari rakyat yang mendominasi setiap ada acara,

setelah diadakannya pelatihan menghasilkan tari yang belum pernah dipentaskan. Meskipun demikian harapan ke depan antara tari rakyat dan tari tradisi dari daerah lain diharapkan akan selalu berjalan berdampingan dan saling mengisi, dan masa-masa yang akan diharapkan juga bisa menghasilkan sebuah kolaborasi tari yang apik.

MATERI DAN METODE

Materi

Pemberian materi tari di Sanggar Tari Kreasi Senja cabang Selo yang diberikan dalam pembelajaran baru tahap dasar. Teknik pembelajaran pemberian materi akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Pemberian materi gerak dasar tari yang dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh para siswi sebagai bagian dasar pengenalan pertama pada pembelajaran tari di Sanggar Tari Kreasi Senja Cabang Selo. Oleh karena itu, pemberian gerak tari disesuaikan dengan bekal dan kemampuan para siswi yang rata-rata baru pertama kali mengenal dan mengikuti pembelajaran tari atau pelatihan tari (kelompok pemula). Gerak dasar tari yang dipilih sangat mudah dan sederhana serta menyenangkan bagi para siswi. Vokabuler-vokabuler gerak yang diberikan sangat mudah, misalnya gerak berjalan yang diikuti gerak lengan merupakan gerak sehari-hari yang sudah biasa mereka lakukan. Begitu juga dengan gerak kepala yang sudah mereka kenal, misalnya menoleh ke kanan dan ke kiri dengan disertai gerak dagu serta gerak-gerak sederhana lainnya yang mudah mereka lakukan.

Sebelum masuk pada proses pelatihan tari, seluruh siswi dan pelatih duduk dan berdoa bersama, begitu juga setelah usai latihan. Pengajar atau pelatih memimpin doa yang diikuti oleh para siswi dengan khitmad sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Kemudian pengajar atau pelatih menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan program yang akan dilakukan selama

kurang lebih lima bulan kedepan. Misalnya dengan merencanakan pembuatan jadwal latihan tari. Mengingat waktu dan tempat yang sangat terbatas dan juga kegiatan sekolah lainnya yang juga harus berjalan, maka harus diatur dengan pembuatan jadwal yang sangat ketat agar semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang telah dibuat oleh masing-masing kegiatan. Pembelajaran tari yang dilaksanakan di Sanggar Tari Kreasi Senja merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menari yang pelaksanaannya banyak mengacu pada proses pendidikan kesenian pada umumnya, artinya mempunyai komponen yang sama dengan pelatihan tari pada umumnya yaitu adanya pengajar atau pelatih, siswa, materi pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Sebelum pemberian materi latihan, pelatih memberikan gerakan-gerakan pemanasan selama kurang lebih 15 menit berupa lari-lari kecil melingkari tempat latihan, dengan aba-aba tepuk tangan dan hitungan. Gerak berikutnya meliputi gerak-gerak tungkai dan kaki seperti loncat-loncat kecil, tanjak kanan dan kiri, serta *sirig*. Gerak lengan meliputi ayunan tangan, *pentangan*, *ukelan asto* dan beberapa bentuk jari-jari tangan. Gerak leher yang meliputi tolehan ke samping kanan dan kiri, *pacak gulu* serta *ceklekan jonggo*. Gerak badan meliputi *leyekan* ke samping kanan dan kiri, putar badan kanan kiri. Gerak-gerak pemanasan dimaksudkan untuk melatih dan melemaskan otot-otot agar tidak kaku dan siap untuk melakukan gerak tari yang diberikan pengajar untuk menghindari agar tidak terjadi kram. Di samping itu juga bertujuan menanamkan sedini mungkin rasa disiplin pentingnya pemanasan gerak untuk persiapan sebagai calon penari dalam melakukan serangkaian gerak.

Selesai pemanasan para siswa dipersilahkan untuk istirahat minum sebentar dan dilanjutkan latihan inti atau latihan menari dengan memberikan vokabuler-vokabuler gerak

yang nantinya akan dirangkai dan disusun untuk keperluan materi tari. Para siswa menempatkan diri berjajar rapi, semuanya menghadap ke arah pengajar. Sebelum pemberian materi dasar, pengajar mengawali dengan mengenalkan nama-nama ragam gerak tari yang disertai dengan bentuk dan teknik melakukannya.

Pengajar memberikan materi dengan memperagakan gerak tari sedikit demi sedikit dengan menggunakan sistem hitungan 1- 8 (1 2 3 4 5 6 7 8), kemudian siswa menirukan contoh dari pengajar hingga dapat melakukan sendiri. Pengajar memberikan contoh gerak bagian per bagian secara pelan dan diulang-ulang dengan tujuan agar para siswi lebih mudah menerima dan dapat melakukan secara benar seperti yang dicontohkan oleh pengajar. Langkah berikutnya gerak yang telah diberikan sedikit demi sedikit diaplikasikan dengan musik sebagai iringan tarinya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar para siswi mengenal bentuk gending, dapat memadukan antara irama gerak dan irama gendingnya. Pada pertemuan berikutnya, proses pemberian materi semacam ini juga dilakukan secara berulang-ulang, Selanjutnya dicoba lagi memberikan serangkaian gerak dengan diiringi casset musik tari, lalu para siswi dan pengajar menari bersama-sama. Teknik pembelajaran pemberian materi tari seperti ini selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (1977:388) bahwa waktu para siswi belajar menari, melihat gerak dari badannya guru yang memberi contoh, kemudian mendengarkan lagu yang menghantar segala gerak tarian, dan akhirnya barulah melakukan gerak tubuhnya. Pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sendiri tanpa bimbingan pengajar.

Sebelum pengajar menambah gerak selanjutnya dari materi tari yang dipelajari, para siswa diberi kesempatan untuk mengulang seluruh gerak yang sudah diberikan dari awal sampai akhir. Setelah materi yang diberikan dapat dikuasai, dilanjutkan dengan penambahan

gerak selanjutnya. Demikian secara terus menerus dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, hingga materi tari yang dipelajari dapat terselesaikan.



Gambar1. Para siswi pelatihan tari sedang mendemonstrasikan gerak
Dokumentasi Dwi Rahmani

Setiap materi yang diberikan tidak langsung selesai dalam satu kali pertemuan atau latihan tetapi dapat lebih dari delapan kali pertemuan, atau tergantung dari kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Apabila materi sudah selesai diberikan, para siswi dicoba untuk memperagakan kembali tanpa dibantu oleh pelatih, tetapi tugas pelatih tetap memantau apa yang dilakukan para siswi. Dengan demikian, pelatih dapat mengetahui dengan jelas letak kekurangan para siswi dalam melakukan gerakanya.



Gambar 2. Para siswi pelatihan tari sedang melakukan gerakan lembahan rebana.
Dokumentasi Dwi Rahmani

Pelaksanaan latihan selama kurang lebih lima bulan dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi tari yaitu memberikan gerak-gerak dasar tari dan teknik dasar tari yang meliputi gerak dasar dan teknik dasar gerak kepala, lengan, badan, dan tungkai yang diberikan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di bidang tari. Tahap kedua pengajar atau pelatih memberikan sedikit demi sedikit vokabuler gerak tari, kemudian merangkai vokabuler-vokabuler itu menjadi urutan atau susunan materi tari yang akan diberikan sampai keseluruhan rangkaian gerak tari atau sekaran-sekaran tari terselesaikan sekaligus mengaplikasikan dengan musik tariya. Tahap ketiga merupakan tahap pendalaman materi artinya ketika materi tari yang sudah diberikan terselesaikan dan dapat diperagakan oleh seluruh siswa, pelatih mengadakan pembenahan-pembenahan dalam gerak secara detail agar lebih mapan dan kualitas terpenuhi seperti yang diharapkan. Kemudian memberikan pola lantai untuk keperluan evaluasi dan kebutuhan pementasan. Para siswa menyajikan materi tari yang dipelajari dan ditampilkan dalam bentuk pementasan.

Sinopsis dan susunan gerak yang terdapat dalam tari Rebana secara global diberikan pada pelatihan tari, sebagai berikut :

Sinopsis Tari Rebana

Tari Rebana merupakan tarian yang bernafaskan Islami. Hal tersebut tampak pada musik yang dipilih untuk mengiringi, dan pada properti yang digunakan oleh para penari. Tari ini menggambarkan sekelompok remaja putri sedang meluapkan rasa bersuka cita dan bermain irama dengan rebana. Pola-pola gerak yang dilakukan disertai permainan tepukan/tepatan pada rebana. Hal itu diharapkan dapat menampilkan rasa kenes, tregel, kelincahan, dan kedinamisan remaja.

Susunan gerak tari Rebana

Bagian I

- Srisig rebana kanan yang meliputi srisig maju melingkar, *ambyar unkur-unkuran* mancat kanan
- Net trecet kaki kanan di depan tolehan ke kiri sampai pindah gawang $\frac{1}{4}$ dari tepi (kanan dan kiri)
- Lumaksana (sundan) maju melingkar kemudian belok menuju ke gawang belakang
- Srisig melingkar dengan gerak jengkeng, turun pelan-pelan sambil menggerakkan rebana ke kanan dan ke kiri di depan dada, dilakukan dengan posisi badan naik turun dilakukan dengan hitungan $8 \times 2 \frac{1}{2}$ adu tangan kanan, tangan kiri di atas
- Srisig pelan-pelan $\frac{1}{2}$ lingkaran (mojok) berhadapan, kemudian badan ngayang ke kiri kembali berhadapan
- Gejuk kaki kanan berhadapan, glebag kiri gejug tolehan ke kiri dilakukan dengan hitungan $8 \times 2 \frac{1}{2}$ kemudian srisig
- Srisig maju bersama-sama langsung belok ke pojok kanan belakang terus menghadap pojok kanan depan
- Hitungan 1 - 2 tepuk angkat kaki kiri. Hitungan 3 - 4 mentang ke dua tangan angkat kaki kanan, dilakukan sebanyak 4 x
- Net ngembat mentang kiri kaki kanan napak, kaki kiri mancat jejer, hitungan 1 - 8

menggerakkan rebana dan kepala, kemudian ngayang ke kanan mendhak, berdiri mancat trecet ke kanan, srisig menuju gawang tengah

Bagian II Manembah

- Setelah sampai di gawang tengah, ngayang ke kanan kembali ke depan, hitungan ke 6 gejuk kiri
- Mentang lengan kiri hitungan ke 4, srimpet maju tangan kiri kembali memegang rebana pada hitungan ke 8
- Mancat kaki kanan mentang lengan kiri hitungan ke 4 kembali tangan memegang rebana pada hitungan ke 8 gejug kanan
- Hitungan ke 4 badan turun bersimpuh sambil meletakkan rebana, mentang ke dua tangan di samping paha, gathuk asto
- Tarik di dada pada hitungan ke 4, dorong ke kanan badan leyek ke kanan, tolehan ke kiri
- Putar badan dan tangan gathuk ke kiri di atas kepala kemudian turun sampai bawah
- Ukel ke dua tangan serong ke kiri, badan dorong ke kanan, tolehan kiri
- Buka ke dua lengan ke bawah ditarik ke atas samping telinga kanan, ke kiri membuat lingkaran besar, kemudian ambil rebana
- Berdiri lumaksana rebana dilakukan sebanyak 8×3 , ngglebag menjadi gejuk kanan
- Laku telu rebana dilakukan dengan hitungan 8×3 , ngglebag putar menjadi mancat kanan
- Sekaran pancatan rebana ke kanan dan ke kiri, sambil putar ke kanan dan ke kiri bergantian dilakukan dengan hitungan 8×3 , putar mancat kanan
- Sekaran lampah sundan lembahan kiri irama tamban dilakukan 8×2 , kemudian nacak dilakukan 8×2 menuju gawang tengah
- Mencilot usap telinga dengan ke dua tangan ukel rebana trap cethik dilakukan 8×4 ,
- Berjalan mundur sambil membungkukan badan dilakukan dengan hitungan 8×3 , kemudian berdiri lurus rebana di depan dada, gejuk kaki kiri